

Membangun Nilai Integritas Melalui Kantin Kejujuran Di SMK Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong

Aldilla Yulia Wiellys Sutikno¹, Fuad Ardiansyah², Uswatun Khasanah³

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Program Studi Hukum & Program Studi Psikologi

[1aldilla.wiellys@gmail.com](mailto:aldilla.wiellys@gmail.com) [2fuadardiansyah@unimudasorong.ac.id](mailto:fuadardiansyah@unimudasorong.ac.id)

[3uswatunkhssanah21mei@gmail.com](mailto:uswatunkhssanah21mei@gmail.com)

Abstrak

Integritas sendiri adalah bertindak dengan cara yang konsisten dengan apa yang dikatakan. Nilai integritas merupakan kesatuan antara pola pikir, perasaan, ucapan, dan perilaku yang selaras dengan hati nurani dan norma yang berlaku. Integritas merupakan salah satu nilai-nilai dasar pribadi yang harus dimiliki masyarakat yakni dengan bersikap, berperilaku dan bertindak jujur terhadap diri sendiri dan lingkungan, konsisten dalam bersikap dan bertindak, memiliki komitmen terhadap misi pemberantasan korupsi, objektif terhadap permasalahan, berani dan tegas dalam mengambil keputusan dan resiko kerja, disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan amanah. Nilai-nilai dapat berasal dari nilai kode etik di tempat dia bekerja, nilai masyarakat atau nilai moral pribadi. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi yang mendalam bersama Kepala Sekolah dan Guru-Guru, ditentukan beberapa permasalahan yang sangat fundamental dan krusial mengenai pemabangunan nilai-nilai integritas di Sekolah untuk diselesaikan. 1. Rendah rasa tanggungjawab siswa terhadap prilakunya disekolah sepertinya jarang mengerjakan tugas, serta sering terlambat masuk. 2. Mengubah paradigma siswa mengenai putus asa menjadi pekerja keras. 3. Menumbuhkembangkan nilai integritas siswa guna menjadi bekal karakter positif. Adapun langkah-langkah pelaksanaan program pengabdian masyarakat sebagai berikut: 1. Identifikasi Masalah. 2. Persiapan. 3. Pelaksanaan. 4. Evaluasi. 5. Pelaksanaan Monitoring dan evaluasi. 6. Penyusunan Laporan. Kesimpulan pada pengabdian ini berupa: 1. Perwujudan integritas merupakan hal yang wajib ditumbuhkembangkan sejak dini dengan memperkenalkan prilaku atau praktik baik yang selama ini mengadung nilai inti, etos kerja, dan nilai sifat berbasis interitas. 2. Peran sekolah dan kelurga memiliki andil sangat besar dalam membentuk karakter seseorang yang berintegritas, karena hampir diseluruh kehidupan anak dihabiskan pada lingkungan sekolah dan kelurga, maka tidak ada pengecualian dalam membina dan mendampingi anak dalam mempersiapkannya menjadi pemimpin yang berintegritas. 3 Kantin kejujuran merupakan wujud nyata dan respon problematika hilang atau pudarnya nilai-nilai integritas. Maka dengan hadirnya kantin kejujuran akan berdampak pada tumbuhnya rasa berani, jujur, dan bertanggungjawab terhadap siswa menjadi cikal dan bakal perkembangan nilai-nilai integritas pada diri siswa.

Kata Kunci: *Integritas, Kantin Kejujuran, SMK Muhammadiyah Aimas Kab. Sorong.*

Abstract

Integrity itself is to act in a manner consistent with what is said. Integrity values are the unity between the patterns of thought, feeling, speech, and behavior that is consistent with the consciousness and norms that are happening. Integrity is one of the basic personal values that society must have, namely to behave, behave and act honestly against itself and the environment, consistently in acting and acting, to have a commitment to a mission of eradicating corruption, objective to problems, - courageous and firm in taking decisions and

risks of work, discipline and responsibility in the performance of tasks and trust. Values can come from the ethical code value of the place he works, the public value or the personal moral value. Based on the results of an in-depth observation and discussion with the Heads of School and Teachers, a number of very fundamental and crucial problems were identified regarding the development of integer values in the School to be resolved. 1. Low student responsibility for her school behavior seems to be rare, and often late in attending. 2. Changing the student paradigm about desperation into hard work. 3. Developing the value of the student integrity used to be a positive provider. As for the implementation of the public service program as follows: 1. Problem identification. 2. Preparation. 3. Implementation. 4. Evaluation. 5. Monitoring and evaluation implementation. 6. Reporting arrangements. The conclusion to this service are: 1. The existence of integrity is a matter that must be developed from the outset by introducing good practices or practices that have included core values, work ethos, and interite-based values. 2. The role of schools and gardens has a huge role to play in shaping the character of an integrated person, because almost the entire life of children is spent in the school and garden environments, Then there is no exception in building and accompanying a child in preparing it for an integrated leader. So with the presence the canteen of honesty will affect her growth of courage, honesty, and responsibility for the students to be cyclical and will develop the values of integrity in the students themselves.

Keywords: Keywords: Integrity, Honesty Canteen, SMK Muhammadiyah Aimas Kab. Sorong

1. Pendahuluan

Pembangunan nilai integritas sejak usia dini merupakan solusi yang perlu ditingkatkan pada tahapan implementasi. Hal ini tentu saja melihat permasalahan yang lahir baru-baru ini dialami oleh Negara Indonesia, dimana anak-anak pada usia sekolah sudah mengalami rasa tidak percaya diri, mudah putus asa, dan kurang bertanggungjawab. Apabila hal tersebut berlarut-larut maka kedepan dapat menyebabkan apa yang disebut dengan kehilangan integraitas.

Integritas sendiri adalah bertindak dengan cara yang konsisten dengan apa yang dikatakan. Nilai integritas merupakan kesatuan antara pola pikir, perasaan, ucapan, dan perilaku yang selaras dengan hati nurani dan norma yang berlaku. Integritas

merupakan salah satu nilai-nilai dasar pribadi yang harus dimiliki masyarakat yakni dengan bersikap, berperilaku dan bertindak jujur terhadap diri sendiri dan lingkungan, konsisten dalam bersikap dan bertindak, memiliki komitmen terhadap misi pemberantasan korupsi, objektif terhadap permasalahan, berani dan tegas dalam mengambil keputusan dan resiko kerja, disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan amanah. Nilai-nilai dapat berasal dari nilai kode etik di tempat dia bekerja, nilai masyarakat atau nilai moral pribadi (SKKNI, 2016).

Peran sekolah sebagai lembaga pendidikan tentu saja membawa dampak yang cukup signifikan dalam menunjang penanaman nilai-nilai integritas. Sekolah bisa

membentuk karakter siswa, karakter itu bisa terbentuk dari segi pembelajaran yang diberikan oleh guru atau pengajar, pergaulannya dengan teman-teman, dan lain sebagainya.

Dapat diketahui bahwa, peran lingkungan merupakan satu hal mendasar yang dapat mempengaruhi karakter anak. seperti yang telah disinggung diatas bahwa lingkungan pendidikan dapat membentuk karakter siswa, hal ini dikarenakan dari sekolah anak akan mendapatkan banyak informasi dan pengalaman. Mengenai karakter anak yang diharapkan semua orang adalah karakter yang positif.

Pembentukan karakter positif ini dimulai dari membangun integritas siswa. Integrasi berasal dari bahasa inggris "integration" yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan. Integritas juga telah didefinisikan dengan menekankan konsistensi moral, keutuhan pribadi, atau kejujuran (di dalam bahasan akademik misalnya) (Jacobs, 2004).

Filsuf Herb Shepherd (Antonius, 2002:135-136) menyebutkan integritas diri sebagai kesatuan yang mencakup empat nilai, yaitu perspektif (spiritual), otonomi (mental), keterkaitan sosial, dan tonus (fisik). George Sheehan menjabarkan integritas diri sebagai kesatuan empat peran, yaitu menjadi binatang yang baik (fisik), ahli pertukangan yang baik

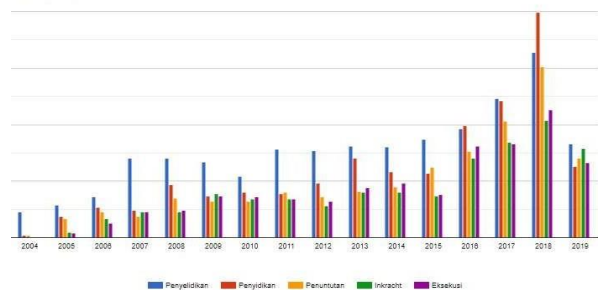
(mental), teman yang baik (sosial), dan orang suci (spiritual). Kedua tokoh itu, walau dengan istilah yang agak berbeda, namun sama-sama menyebutkan hal yang merupakan unsur penting dalam diri manusia, yakni fisik, sosial, dan mental-spiritual. Unsur penting tersebut merupakan dimensi dasar diri manusia.

Integritas diri dilihat sebagai keterpaduan sinergis dan saling mendukung antara ketiga dimensi dasar tersebut dalam kehidupan seseorang. Ketiganya berkembang secara seimbang sehingga dapat saling mendukung dalam menjalani kehidupan secara lebih manusiawi. Inilah pengertian yang lebih luas tentang integritas diri.

Praktik menanamkan nilai-nilai integritas sejak dini juga mampu menekan perilaku korupsi. Dari data yang dirilis oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menunjukkan

Statistik Penindakan

Update 19 Juni 2019



angka yang masih begitu tinggi terkait dengan penindakan kasus korupsi di Indonesia.

Gambar I. Statistik Penindakan KPK

2. Metode Pelaksanaan

Rendahnya rasa tanggungjawab yang mengakibatkan siswa mudah putus asa lambat

laun akan membentuk karakter negatif siswa. Hal ini, merupakan masalah serius yang harus kita perhatikan secara bersama, karena akan berdampak pada kemajuan suatu bangsa. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut maka dibentuklah sebuah kegiatan yakni membangun nilai integritas melalui kantin kejujuran di SMK Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. Adapun langkah-langkah pelaksanaan program pengabdian masyarakat sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah program ini dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru – guru di SMK Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. Berdasarkan hasil observasi didapati berbagai macam persoalan namun yang mendasar dan krusial untuk diselesaikan adalah rendahnya rasa tanggungjawab dan mudah putus asa.

2. Persiapan

Tahap ini merupakan kegiatan penyusun strategi rencana program seperti pengumpulan data dan informasi, serta perencanaan kegiatan pra kegiatan dan pasca kegiatan. Tahap ini terdiri dari Analisis kebutuhan sekolah, penawaran program sebagai solusi mitra, sosialisasi kegiatan.

3. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti dalam program ini, tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan sosialisasi program pelaksanaan Pengefektifan kantin kejujuran sebagai langkah awal membangun nilai-nilai integritas di SMK Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.

4. Evaluasi

Pelaksanaan Monitoring dan evaluasi pada kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi kegiatan yang dilakukan oleh institusi dan mitra pelaksanaan kegiatan.

5. Penyusunan Laporan

Proses penyusunan laporan meliputi: laporan akhir dan publikasi ilmiah berdasarkan kegiatan kantin kejujuran yang dilaksanaka di SMK Muhammadiyah Aimas Kab. Sorong.

Berdasarkan uraian di atas, berikut adalah tabel pelaksanaan program kemitraan masyarakat.



Gambar III. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Penyuluhan Atau Sosialisasi

Integritas

Penyuluhan mengenai membangun nilai-nilai integritas sejak dini dilakukan dengan beberapa tahapan kepada siswa SMK Muhammadiyah Aimas Sorong, 1) Diskusi mengenai makna dan praktik integritas yang diambil dari Nilai Inti, Etos Kerja dan Nilai Sikap. 2) Melakukan analisis terhadap perilaku baik dan buruk yang dilakukan siswa berbasis pemahaman integritas. 3) FGD dilakukan untuk menemukan solusi terhadap perilaku buruk dengan nilai-nilai integritas dari perilaku baik yang dilakukan sehari-hari baik di sekolah ataupun di rumah. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 7 September 2020, bertempat di SMK Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. Dengan diikuti oleh 29 peserta dari berbagai pihak di sekolah antara lain siswa dan guru.

Pelaksanaan program dilakukan dengan uraian kegiatan sebagai berikut:

1. Pada tahap ini setelah peserta memperhatikan pemaparan yang diberikan oleh narasumber terkait 3 hal pokok dalam membangun integritas yakni 1). Nilai Inti yang terdiri dari jujur, disiplin dan tanggungjawab, 2) Etos Kerja yang terdiri

dari mandiri, kerja keras, dan sederhana, 3) Nilai Sikap terdiri dari berani, peduli, dan adil.



Gambar 4.1 Sosialisasi Integritas

Selanjutnya peserta menuliskan perilaku dan praktik yang selama ini dilakukan baik di sekolah dan di rumah. Dari beberapa perilaku dan praktik baik yang dituliskan narasumber merangkumnya sebagai berikut:

- a. Melaksanakan ibadah dalam hal ini sholat tepat waktu.
 - b. Membersihkan kamar selepas bangun pagi.
 - c. Membersihkan asrama sesuai jadwal yang dibagi.
 - d. Membantu orang tua bercocok tanam sayur-sayuran.
 - e. Berlatih bela diri pencak silat setiap diakhir pekan.
2. Pada tahap ke dua peserta menganalisis perilaku baik dan buruk yang selama ini dilakukan baik di sekolah ataupun di rumah berbasis integritas. Hal tersebut dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Prilaku	Baik	Buruk	Integritas	Hipokrit
Terlambat datang ke sekolah		√		Indisipliner
Melaksanakan ibadah tepat waktu	√		Disiplin Tanggung Jawab	
Berlebih an dalam menggunakan uang		√		Boros
Tidak jujur terhadap diri sendiri		√		Bohong
Menggunakan barang yang bukan miliknya		√		Acuh
Member sikan kamar setelah bangun pagi	√		Tanggung jawab Mandiri	
Memban tu orang tua bercocok tanam sayur-sayuran.	√		Kerj a kera s	
Tidak belajar saat		√		Acuh

dirumah				
Member sikan asrama	√		Man diri Ped uli	
Berlatih bela diri pencak silat diakhir pekan	√		Bera ni	
Mementi ngkan diri sendiri		√		Egoi s
Mengak ui kesalahan kepada orang lain	√		Bera ni Juju r adil	

Berdasarkan hasil analisis tersebut didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih rendah dalam pemahaman dan perilaku yang berbasis integritas. Oleh karena itu, perlu diimplementasikan kegiatan kebiasaan yang mewajibkan siswa untuk selalu beraktivitas dengan basis integritas terutama di sekolah yakni kantin kejujuran.

3. Pada tahap ke tiga peserta diajak untuk berdiskusi secara kelompok untuk menemukan atau mencari solusi praktik baik yang berbasis integritas untuk menghilangkan perilaku buruk yang selama ini dilakukan baik di sekolah maupun di rumah. Peserta diberikan pengaruh baik dengan video pendek tentang kisah-kisah

tokoh nasional dalam mewujudkan dan mempertahankan nilai-nilai integritas yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4.2 Praktik Integritas dari Kisah-Kisah Tokoh Nasional

3.2 Kantin Kejujuran

Pengimplementasian kantin kejujuran di SMK Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong memiliki tujuan untuk menumbuhkembangkan sifat dan perilaku integritas sejak dini kepada siswa dan siswa, dimana mereka belajar untuk menjadi pribadi yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, pekerja keras, sederhana, berani, peduli, dan adil.

Kantin kejujuran dibuat untuk mengajar kepada siswa agar mampu bertransaksi secara mandiri tanpa ada yang melayani sebagai pembeli. Siswa berperan

sepenuhnya dalam hal mengontrol, menjalankan, dan mengawasi setiap barang yang ada di kantin kejujuran.



Gambar 4.3 Kantin Kejujuran SMK Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong

Hal yang sebelumnya tidak pernah dilakukan oleh siswa peserta didik memberikan pengalaman yang baru yakni sebagian siswa masih segan untuk bertransaksi secara mandiri dan sebagian nya memilih untuk menunggu siswa lain untuk bertransaksi sebagai saksi terhadap barang yang dibeli saat itu.

Praktik kantin kejujuran menempatkan siswa belajar memahami integritas kearah yang lebih dekat dengan

keadaan riil di dalam masyarakat dimana semua perilaku karakter akan dilihat dan diberikan penilaian. Integritas perlu diaktualisasikan dalam setiap perilaku dan aktivitas siswa sebagai wujud cinta tanah air.

4. Kesimpulan

Berdasarkan program kemitraan masyarakat yakni membangun nilai integritas melalui kantin kejujuran di SMK Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perwujudan integritas merupakan hal yang wajib ditumbuhkembangkan sejak dini dengan memperkenalkan perilaku atau praktik baik yang selama ini mengandung nilai inti, etos kerja, dan nilai sifat berbasis integritas.
2. Peran sekolah dan keluarga memiliki andil sangat besar dalam membentuk karakter seseorang yang berintegritas, karena hampir diseluruh kehidupan anak dihabiskan pada lingkungan sekolah dan keluarga, maka tidak ada pengecualian dalam membina dan mendampingi anak dalam mempersiapkannya menjadi pemimpin yang berintegritas.
3. Kantin kejujuran merupakan wujud nyata dan respon problematika hilang atau pudarnya nilai-nilai integritas. Maka dengan hadirnya kantin kejujuran akan berdampak pada

tumbuhnya rasa berani, jujur, dan bertanggungjawab terhadap siswa menjadi cikal dan bakal perkembangan nilai-nilai integritas pada diri siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada seluruh Sivitas Akademika Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang telah memfasilitasi kegiatan Pengabdian Masyarakat ini serta, SMK Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong Dewan Guru, dan Siswa yang telah memberikan izin melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

Daftar Pustaka

- Gunardi Endro, "Menyelisik Makna Integritas dan Pertentangannya dengan Korupsi", dalam Jurnal Integritas KPK, Edisi 03, Nomor 1, Maret 2017.
- Cressey Donald R. (1955). "Changing Criminal: The Application of the Theory of Differential Association". American Journal of Sociology. dikutip dari sumber KPK, Laporan Penilaian Inisiatif Anti Korupsi (PIAK).
- Berry, C. M., Sackett, P. R., dan Wiemann, S. (2007). "A Review of Recent Developments in Integrity Test Research", Personnel Psychology, Vol. 60 No. 2,

- Ones, D. S., Viswesvaran, C., dan Schmidt, F. L. (1995). "Integrity Tests: Overlooked Facts, Resolved Issues, and Remaining Questions", *American Psychologist*, Vol. 50
- Yukl, G. A. dan Van Fleet, D. D. (1992). "Theory and Research on Leadership in Organizations", di dalam Dunnette, M. D. dan Hough, L. M. (ed), *Handbook of Industrial & Organizational Psychology*, 2nd ed, Vol 3, Palo Alto: Consulting Psychologists Press.
- Solomon, R. C. (1992). *Ethics and Excellence: Cooperation and Integrity in Business*, New York: Oxford University Press.
- Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 303 Tahun 2016 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Aktivitas Profesioanl, Ilmiah, Dan Teknis Golongan Pokok Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis Lainnya Bidang Penyuluhan Pada Jabatan Kerja Penyuluh Anti Korupsi.
- Gea, Antonius, dkk. 2002. *Character Building I: Relasi dengan Diri Sendiri*. Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. <https://www.kpk.go.id/id/statistik/penindakan/109-statistik>.
- Tim Penyusun Modul Badan Diklat Kejaksaan R.I. 2019. *Modul Integrtas Pendidikan danPelatihan Pembentukan Jaksa* 2019. Jakarta
- Dwi Prawani Sri Redjeki dan Jefri Heridiansyah, 2013. *Memahami Sebuah KonsepIntegritas*. *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 5, No. 3 Edisi Oktober. ISSN: 22527826.
- Skeat, Walter W. 1888. *An Etymological Dictionary of the English Language*. 2nd ed.Oxford: Clarendon Press.
- Endra Gunardi, 2017. *Menyisik Makna Integritas dan Pertentangannya dengan Korupsi*,*Integritas Jurnal Anti Korupsi*, Volumen 3, Nomor 1,